



## Penerapan Jamu Ternak Menggunakan Bahan Alami Kepada Peternak di Dusun Kiera Kabupaten Maluku Barat Daya

### *Application of Herbal Herbal Herbal Medicine Using Natural Ingredients to Farmers in Kiera Hamlets of South-West Maluku Regency*

**Jecklin M. Lainsamputty**

PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Korespondensi penulis: [dessymanuputty132@gmail.co.id](mailto:dessymanuputty132@gmail.co.id)

---

#### **Article History:**

*Received: Juli 11, 2024*

*Revised: Juli 25, 2024*

*Accepted: Agustus 10, 2024*

*Published: Agustus 29, 2024*

**Keywords:** *Livestock Herbal Medicine, Natural Ingredients, Goats*

**Abstract:** *Indonesia's nature has quite high biodiversity, especially plants and is a cultural heritage in utilizing medicinal plants to treat various diseases. This makes many farmers utilize local medicinal plants to be mixed into traditional medicines called livestock herbal medicine. The Community Service Program (PKM) carried out by PSDKU lecturers in the Animal Husbandry Study Program at Pattimura University in West Maluku Regency in collaboration with KKN students through training in making traditional herbal medicine for livestock carried out in Kiera Hamlet, Tounwawan Village, West Maluku Regency. The purpose of implementing this service is to introduce, practice and motivate livestock communities to mix livestock herbal medicine using simple tools and materials available in the surrounding environment. As well as obtaining economic potential in the form of increased income and welfare of livestock communities. The results obtained from this PKM activity were that all participants were very enthusiastic in participating in the intended activity because it was in accordance with the needs of livestock farmers.*

---

#### **Abstrak**

Alam Indonesia memiliki keragaman hayati yang cukup tinggi terutama tumbuh-tumbuhan dan merupakan warisan budaya dalam memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Hal ini membuat banyak peternak memanfaatkan tanaman obat lokal untuk diracik menjadi obat tradisional yang disebut jamu ternak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen PSDKU program Studi Peternakan Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya bekerjasama dengan mahasiswa KKN melalui pelatihan pembuatan jamu tradisional bagi ternak yang dilakukan di Dusun Kiera Desa Tounwawan Kabupaten Maluku Barat daya Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini ialah untuk mengenalkan, mempraktekan dan memotivasi Masyarakat peternak untuk meracik jamu ternak dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar. Serta memperoleh potensi ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat peternak. Hasil yang didapat dari kegiatan PKM ini ialah seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dimaksud karena sesuai dengan kebutuhan para peternak.

**Kata Kunci:** Jamu Ternak, Bahan Alami, Kambing

## **1. PENDAHULUAN**

Alam Indonesia memiliki keragaman hayati yang cukup tinggi terutama tumbuh-tumbuhan dan merupakan warisan budaya dalam memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Hal ini membuat banyak peternak memanfaatkan tanaman obat lokal untuk diracik menjadi obat tradisional yang disebut jamu ternak. Penggunaan jamu saat ini tidak hanya untuk manusia saja tetapi juga sudah mulai diaplikasikan oleh peternak sapi dan unggas,

hal ini dilakukan sebagai alternatif pengganti penggunaan obat-obatan buatan yang harganya cukup mahal sehingga harganya sulit dijangkau oleh peternak skala kecil (Yuliana, 2017).

Proses pembuatan jamu ternak sangatlah mudah dan bisa dibuat sendiri oleh peternak sehingga harganya lebih murah dibandingkan dengan harga obat pabrik, khasiatnya cukup ampuh untuk mencegah dan mengobati penyakit ternak. Jamu ternak yang diberikan terdiri dari kombinasi beberapa tanaman obat yang mengandung zat aditif yang berfungsi sebagai zat antibiotik dan antibakterial. Selain itu jamu ternak ini dapat diberikan dalam bentuk larutan melalui air minum atau dalam bentuk tepung yang dicampur ransum sebagai makanan tambahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi tahap persiapan yaitu survey Lokasi dan tahap pelaksanaan kegiatan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen PSDKU program Studi Peternakan Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya bekerjasama dengan mahasiswa KKN melalui pelatihan pembuatan jamu tradisional bagi ternak yang dilakukan di Dusun Kiera Desa Tounwawan Kabupaten Maluku Barat daya merupakan lokasi dengan jumlah ternak kambing terbanyak di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini ialah untuk mengenalkan, mempraktekan dan memotivasi Masyarakat peternak untuk meracik jamu ternak fermentasi dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar. Serta memperoleh potensi ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat peternak dengan pemanfaatan bahan-bahan herbal untuk mengobati penyakit ternak. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki manajemen Kesehatan ternak, dapat meminimalisir biaya sehingga dapat meningkatkan produksi usaha .

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh kerja sama dosen Peternakan PSDKU Unpatti dan mahasiswa KKN dilaksanakan di Desa Kiera Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya pada bulan September tahun 2023. Berikut ini tahapan dari kegiatan PKM yang dimaksud:

### **a. Tahap persiapan dan survei Lokasi**

Sebelum dilaksakannya kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok ternak dan sekaligus untuk meminta izin dari Masyarakat di Dusun Kiera. Berdasarkan survei awal diperoleh beberapa informasi terkait masalah yang dihadapi oleh peternak yaitu ternak mereka sering mengalami kondisi kurang sehat yang diduga akibat mengalami penyakit

kembung perut, mencret dan penyakit lainnya, serta nafsu makan menurun yang berakibat pada lambatnya pertumbuhan ternak.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

1. Pemberian Materi

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini ialah tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing, jenis-jenis penyakit yang menyerang ternak kambing dan cara pengulangannya. Memberikan penjelasan tentang cara pembuatan jamu ternak fermentasi, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat jamu ternak dan cara pemberiannya.

2. Praktik Cara Membuat Jamu Ternak

Melakukan pelatihan cara pembuatan jamu ternak untuk menambah stamina bagi ternak kambing di Dusun Kiera Kecamatan Moa.

### 3. HASIL

Pemaparan materi penyuluhan dan praktikum di sampaikan langsung oleh staf dosen Progran studi Peternakan PSDKU Universitas Pattimura dan dihadiri oleh Kepala Dusun dan 15 orang peternak dari Dusun Kiera dan para mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan selanjutnya dilakukan praktek. Materi yang dibawakan meliputi manajemen pemeliharaan ternak kambing, jenis-jenis penyakit yang menyerang ternak kambing dan cara mengatasinya kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selanjutnya dilakukan praktek pembuatan jamu ternak



**Gambar 1.** Penyuluhan kepada Peternak

Setelah diberikan materi dan interaksi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan jamu ternak yaitu diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembuatan jamu ternak dan selanjutnya praktek pembuatannya. Alat dan bahan yang digunakan ialah seperti jahe, laos, gula merah, kunyit, sereh, kencur, pisau, blender/parutan, baskom, penyaring dan botol. Cara pembuatannya diawali dengan rempah dicuci bersih, kemudian di potong tipis dan dimasukkan ke dalam blender tambahkan gula merah

kemudian haluskan. Setelah semua bahan telah halus dan tercampur rata kemudian dikeluarkan dan dimasak sampai mendidih kemudian disaring kedalam botol untuk memisahkan cairan jamu dan serat sisa ampas jamu. Jamu siap diberikan kepada ternak sesuai dosis yang telah ditetapkan. Sisa serat ampas jamu bisa juga dicampurkan dengan pakan dan diberikan kepada ternak ayam. Jamu yang dibuat ini berasal dari bahan-bahan alami dan mudah didapat, dan bahan ini juga yang sering digunakan untuk pembuatan jamu bagi manusia. Sehingga ketika dikonsumsi oleh ternak akan sehat. Selain itu, (Loliwu *et al.*, 2021) menyatakan bahwa jamu ternak bermanfaat untuk menjaga kondisi kesehatan fisiknya, meningkatkan nafsu makan, menambah nafsu kawin hewan, dan meningkatkan daya tahan tubuh hewan dari serangan penyakit.

#### **4. DISKUSI**

Selama kegiatan pembuatan jamu ternak berlangsung para Masyarakat sangat antusias dalam menyimak paparan materi dan praktikum yang diberikan, selanjutnya peternak saling berdiskusi dengan pemateri terkait penyakit yang menyerang ternak kambing dan cara pencegahan dan pengobatannya, bahan-bahan dan jenis tanaman yang mudah dan aman didapat untuk pembuatan jamu ternak, serta cara pemberian dan takaran yang harus diberikan kepada ternak.

Informasi yang didapat dari peternak bahwa ternak kambing mereka banyak yang terserang penyakit seperti bloat (kembung perut), mencret dan penderita penyakit kulit seperti seperti kudis dan borok akibat luka. Selain itu, nafsu makan berkurang ternak kambing berkurang yang mengakibatkan menurunnya bobot badan dari ternak. Untuk itu banyak saran dan masukan serta informasi yang diberikan terkait bagaimana cara pemeliharaan ternak kambing yang baik, penyiapan bibit unggul, jenis-jenis pakan apa saja yang harus diberikan sampai pada pengendalian penyakit. Sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak masih sangat sederhana dan bahkan banyak ternak kambing yang kurang mendapatkan sentuhan langsung oleh para peternak, mereka punya banyak ternak kambing rata-rata kepemilikan diatas 5 (lima) ekor. Namun ternak dibiarkan bebas berkeliaran dan mencari makan sendiri. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan jamu ini para peternak jadi lebih tahu tentang cara pemeliharaan ternak kambing yang baik selain itu mereka juga sudah bisa mengetahui gejala dan bagaimana cara menanggulangi ketika ternak mereka terserang penyakit.

Penanggulangan penyakit secara terpadu pada ternak kambing dapat dilakukan dengan cara; 1) Pemberian pakan yang cukup, baik jumlah maupun kandungan gizinya berupa hijauan dan konsentrat, 2) pemberian dan penyediaan air minum, 3) menjaga kebersihan kandang dan peralatan, 4) Vaksinasi secara teratur, 5) pemotongan kuku, 6) pengontrolan parasite. (Rukmana H.R, 2015). Mencret disebabkan oleh bakteri *Echerichia coli*. Gejala klinis dari penyakit ini ialah stress, lemas, diare berair, kulit kurang air(dehidrasi), dingin dan lembab serta mata cekung. Pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan cara, sanitasi lingkungan dan pemberian kolostrum yang cukup, pengobatan dapat dilakukan dengan antibiotik sulfa yang dicampurkan pada air minum untuk mengganti kehilangan cairan tubuh, membunuh bakteri dengan antibiotik. Kembung perut atau Bloat disebabkan ketidak mampuan Kambing untuk menghilangkan gas yang dihasilkan lambung pertama (rumen) akibat pemberian leguminosa. Kembung terjadi ketika ada obstruksi pada esophagus sehingga menghambat gas yang akan keluar atau fermentasi yang tidak berjalan normal dalam rumen sehingga terbentuk gas yang cepat (CO<sub>2</sub> dan CH<sub>4</sub>). Gangguan mekanisme eruktasi tersebut akan mengakibatkan volume gas yang diproduksi oleh rumen berlebihan sehingga kejadian bloat dapat berkembang dengan sangat cepat (Diaz, 2021). Gejala klinisnya ialah rasa sakit yang membuat ternak kambing gelisah, sulit bernafas, sisi tubuh sebelah kiri mengembung (menonjol) keatas dan keluar, mata kebiru-biruan dan bersuara seperti drum bila ditepuk perutnya. Pencegahan dan pengobatan kembung perut dapat dilakukan dengan dengan cara; mengurangi pemberian pakan leguminosa, mengatur pola makan agar kandungan energi, protein, mineral dan vitamin seimbang. Kudis (Scabies) disebabkan oleh tungau *Sarcoptes Scabiei*. Tungau ini biasanya menyerang kepala ternak, menghasilkan racun dan menimbulkan rasa gatal. Parasit *Sarcoptes scabiei* adalah ektoparasit yang menyerang hewan terutama pada bagian kulit, yang dapat menurunkan produksi daging, kualitas kulit dan mengganggu kesehatan masyarakat. Penyakit ini di golongan penyakit hewan yang menular pada manusia atau zoonosis (Nuriski, 2020).

Penyakit ini berkembang sangat cepat dan dapat menular pada manusia. Pencegahan scabies dapat dilakukan dengan sanitasi kandang dan lingkungan, dapat juga diobati dengan berbagai cara. Beberapa obat tradisional telah digunakan untuk pengobatan scabies seperti campuran belerang dan minyak kelapa. Belerang dipercaya oleh masyarakat dapat mematikan tungau *Sarcoptes scabiei* karena kandungan sulfurnya, sedangkan minyak kelapa dipercaya sebagai bahan pencampur obat-obatan karena kegunaannya sebagai pelarut untuk melarutkan belerang disamping berperan dalam proses reabsorpsi obat ke dalam tubuh melalui pori-pori kulit. Pengobatan tradisional lainnya dengan menggunakan oli bekas yang dipanaskan dan dioleskan pada bagian kulit yang berlesi atau ke seluruh tubuh (Randu, 2002).

Salah satu cara untuk menjaga agar kondisi Kesehatan fisik ternak tetap stabil ialah dengan pemberian jamu ternak. Jamu ternak ini merupakan ramuan obat dari bahan alami yang telah digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang kita untuk menjaga kebugaran dan menjadi alternatif pengobatan beberapa jenis penyakit ternak (Marni, 2014). Selain itu dikatakan pula oleh Hudaya (2010), bahwa di dalam rempah-rempah dan herbal banyak terkandung senyawa-senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antimikrobia. Setelah dilakukan praktikum cara pembuatan jamu untuk ternak para peserta penyuluhan sangat senang karena mendapatkan ilmu baru dan dapat langsung mengaplikasikannya kepada hewan ternak mereka. Menurut mereka cara pembuatan jamu untuk ternak ini sangat sederhana dan gampang untuk dibuat, selain itu bahan dan peralatan yang digunakan pun sangat murah dan mudah di dapat karena banyak tumbuh di pekarangan rumah warga. Mereka berharap dengan adanya edukasi baru yang mereka dapat ini bisa membantu para peternak agar permasalahan menyangkut penyakit ternak dapat teratasi, ternak sehat dan pertumbuhan baik sehingga kesejahteraan peternak dapat tercapai.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan kepada Para peternak yang ada di Dusun Kiera Desa Tounwawan Kabupaten Maluku Barat Daya dapat terlaksana dengan baik. Peternak sangat antusias dan memahami dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kreativitas mereka dalam membuat produk jamu ternak serta dapat mengaplikasikannya ke ternak kambing. Bahan- bahan alami dapat digunakan untuk meningkatkan stamina ternak, menambah nafsu makan agar ternak terhindar dari sakit penyakit sehingga pertumbuhan menjadi lebih baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut bekerja sama dan berpartisipasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Diaz, K. T., Simamarta, Y., & Sanam, M. (2021). Laporan kasus bloot pada kambing di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 4(Supl. 1).
- Hudaya, A. (2010). *Uji antioksidan dan antibakteri ekstrak air bunga kecombrang (Etilingera elatior) sebagai pangan fungsional terhadap Staphylococcus dan Escherichia coli* (Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Loliwu, Y. A., & Widnyana, I. G. N. P. (2021). Pemanfaatan tanaman rempah dan obat sebagai jamu ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi. *Mosintuwu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 39–42.
- Marni, M. (2014). Khasiat jamu cekok terhadap penyembuhan diare pada anak. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers UNIBA* (pp. 25–31).
- Nuriski, M., Wicaksono, A., & Basri, C. (2020). Distribusi skabies pada peternakan sapi potong di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 2(September), 10.
- Randu. (2002). *Aplikasi pengobatan scabies pada ternak kambing di Desa Camplong Kabupaten Kupang*.
- Rukmana, H. R. (2015). *Wirausaha ternak kambing PE secara intensif*. Lily Publisher.
- Yuliana, Y., Nuraini, N., & Indi, A. (2017). Penampilan produksi ayam kampung yang diberi jamu ternak melalui air minum. *JITRO*, 4(2), 25–32.